Jurnal Frasa: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya
Volume (2), Nomor (2), Juli 2021
ISSN: 2721-1533

KRITIK RESEPSI MAHASISWA UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG TERHADAP PUISI SAJAK MENGEJA KAHANAN KARYA TIMUR SINAR SUPRABANA

Abdul Hafid[1], Teguh Yuliandri Putra[2],
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia[1,2]
Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong
Email: hafidabdul838@gmail.com, teguhputra559@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kritik resepsi mahasiswa Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong terhadap Puisi Sajak Mengeja Kahanan Karya Timur Sinar Suprabana. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif dengan metode sinkronik. Subjek penelitian adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia semester enam tahun akademik 2020/2021. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumenter dan angket/kuesioner. Analisis data menggunakan teknik model interaktif Miles dan Huberman. Kritik resepsi puisi Sajak Mengeja Kahanan karya Timur Sinar Suprabana terdiri dari tema, ada yang memberikan tanggapan bahwa tema dalam puisi ini menarik karena sesuai dengan realitas kehidupan serta ada kelompok mahasiswa yang memberikan tanggapan tema yang disampaikan tidak menarik, karena lebih banyak subjektifitas pengarang. Relevansi antara persoalan disampaikan dengan realitas kehidupan masyarakat terdapat dua kelompok mahasiswa yakni mahasiswa yang memberikan tanggapan relevan dengan alasan masalah yang dibicarakan dalam puisi relevan dengan kehidupan nyata dan mahasiswa yang memberikan tanggapan tidak relevan dengan alasan ada beberapa permasalahan krusial yang disampaikan dalam puisi yang sudah tidak relevan dengan kondisi kekinian, dan harus ada kontemlasi sebagai warga negara. Penggunaan bahasa, dibagi menjadi dua kelompok yakni kelompok mahasiswa yang memberikan tanggapan memenuhi kesantunan berbahasa dan kelompok mahasiswa yang memberikan tidak memenuhi kesantunan.
Kata Kunci: Resepsi, Sajak Mengeja Kahanan

Abstract: *This study aims to describe the critique of student receptions at the Muhammadiyah Sorong Education University towards the Poetry Sajak Mengeja Kahanan by Timur Sinar Suprabana. The type of research is qualitative research with synchronic method. The research subjects are students of the sixth semester of the Indonesian Language Education Study Program for the 2020/2021 academic year. Data collection techniques using documentary techniques and questionnaires/questionnaires. Data analysis used the Miles and Huberman interactive model technique. The reception critique of the poem "Sajak Mengeja Kahanan" by Timur Sinar Suprabana consists of themes, there are those who respond that the themes in this poem are interesting because they are in accordance with the reality of life and there are groups of students who respond that the themes presented are not interesting, because there are more subjectivity of the author. There are two groups of students who provide relevant responses to the reasons the problems discussed in the poem are relevant to real life and students who provide irrelevant responses on the grounds that there are several crucial issues presented in the poems that are no longer relevant. with current conditions, and there must be contemplation as a citizen. The use of language is divided*

into two groups, namely the group of students who provide responses that meet politeness in language and the group of students who do not meet politeness.
Keywords: Reception, Sajak Mengeja Kahanan

PENDAHULUAN

Sastra merupakan suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Sebagai karya kreatif, sastra harus mampu melahirkan suatu kreasi yang indah dan berusaha menyalurkan kebutuhan keindahan manusia (Semi, 2012:8). Karya sastra merupakan salah satu seni. Ada lagi yang menyebut sebagai suatu karya fiksi, fiksi merupakan hasil olahan pengarang berdasarkan pandangan, tafsiran, dan penilaian tentang peristiwa-peristiwa yang perna terjadi atau pun pengolahan tentang peristiwa-peristiwa yang hanya berlansung dalam khayalannya (Semi, 2012:31).

Salah satu bentuk karya sastra adalah puisi, salah satu puisi yang sarat dengan nilai adalah puisi Sajak Mengeja Kahanan karya Timur Sinar Suprabana. Tipografi puisi ini cenderung seperti puisi naratif yang mengangkat permasalahan-permasalahn kekinian. Dalam persprektif sastra salah satu indikator sebuah karya sastra termasuk puisi bernilai adalah bukan hanya diukur dari strukturnya (karya), dan penulis, tetapi juga diukur dari pandangan pembaca.

Pembaca memiliki posisi yang penting dan mutlak untuk menetukan nasib karya sastra, termasuk nasib puisi Sajak Mengeja Kahanan Karya Timur Sinar Suprabana. Alasan logisnya adalah puisi ini tidak akan bisa berkembang dan bertahan pada masa-masa yang akan datang apabila tidak dibaca dan dinikmati oleh pembaca. Begitu juga dengan aspek kebermanfaatan, tidak bisa puisi ini bermanfaat dan memberi manfaat bagi masyarakat luas (pembaca) apabila tidak dibaca dan dinikmati oleh pembaca. Klimaksnya karya sastra yang dihasilkan kurang apresiasi oleh pembaca.

Tanggapan pembaca terhadap karya sastra akan menambah khananah baru dalam dunia kesastraan, karena setiap pembaca memiliki tanggapan yang berbeda-beda antara pembaca yang satu dengan pembaca yang lain. Perbedaan tanggapan tidak dijadikan sebagai konfliks pemikiran yang menghambat kemajuan sastra, tetapi sebagai bahan masukan yang konstruktif untuk menciptakan karya sastra yang bermutu.

Aspek penting lainnya yang merupakan luaran dari kritik repsepsi adalah sebagai upaya untuk menggairahkan kembali minat masyarakat terhadap sastra yang sudah mulai surut dibandingkan dengan seni yang lain. Perbedaan tanggapan pembaca relevan dengan pendapat Pradopo, 2013:209) tiap pembaca memiliki tanggapan yang berbeda-beda dalam menanggapi sebuah atau sekumpulan karya sastra.

Penelitian ini melibatkan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia sebagai pemberi tanggapan. Karena mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong memiliki pengetahuan kesastraan. Rata-rata usia mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong adalah usia milenial, sehingga tanggapan yang diberikan berdampak pada pemahaman kesastraan masa kekinian.

Pemahaman ini relevan dengan pendapat Iser (dalam Ratna 2013:171) embaca yang dimaksud dalam resepsi sastra adalah pembaca yang memiliki kopetensi dan pembaca sebagai gudang pengalaman.

Kritik resepsi kaum milelial akan memberikan pertimbangan supaya karya sastra yang dihasilkan adalah karya sastra yang gemari pada masa sekarang (kekinian). Pemahaman kekinian (milenial) adalah pemahaman karya sastra bersifat terbuka, hal ini relevan dengan relevan dengan pendapat Teeuw, (2013:155-156) karya sastra tidak mengikat pembaca seratus persen dalam karya sastra terdapat *unbestimmtheitsstellen*, yaitu tempat kosong atau ruang kosong yang pengisiannya tersererah pada pembaca; pembaca sebagian besar diarahkan oleh apa yang diberikan dalam bunyi dan makna kata teks, namun harus menciptakan tambahannya, mengisi kekosongan yang tinggal dan usaha kongretisasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "**Kritik Resepsi Mahasiswa Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong terhadap Puisi Sajak Mengeja Kahanan Karya Timur Sinar Suprabana.**"

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada beberapa azas atau kretiriametodelogis penelitian kualitatif. Adapun beberapa alasan yang mendasarinya adalah 1) sumber data/data tanggapan pembaca bersifat alamiah atau naturalistik; 2) manusia sebagai alat (insrumen), lebih khususnya peneliti adalah instrumen kunci; 3) analisis data secara induktif; 4) lebih mengutamakan proses daripada hasil; 5) bersifat deskriptif; 6) adanya batas yang ditentukan oleh fokus; 8) desain penelitian bersifat sementara (lihat Arikunto 2010:8, Harun 2008:30, Indrawan dan Yaniawati, 2014:67-69). Metode penelitian ini adalah metode sinkronik. Metode sinkonik adalah metode penelitian resepsi terhadap sebuah karya sastra dalam suatu masa atau periode tertentu. Dalam menggunakan metode sinkorik yang diteliti adalah resepsi (tanggapan) pembaca dalam kurung waktu tertentu, (Pradopo 2013:210).

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia semester enam tahun akademik 2020/2021. Data penelitian, sebagai data formal adalah kata-kata, kalimat, dan wacana Ratna (2012:47).) Wujud data dalam penelitian ini adalah puisi Sajak Mengeja Kahanan Karya Timur Sinar Suprabana**.** Sumber data primer penelitian ini adalah Puisi Sajak Mengeja Kahanan Karya Timur Sinar Suprabana. Teknik teknik pengumbuplan data menggunakan teknik dokumentasi. Musawar, dkk., (2012:24) yang dimaksud dokumentasi adalah pengumpulan data-data, gambar dan tertulis yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian. Sugiono (2013:82) dekumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Kemudian teknik angket atu kuesioner, angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti (Mardalis: 2008: 66). Teknik analisis data menggunakan model

analisis Milles dan Huberman), mekanisme yang dilaksanakan dalam analisis data adalah pengumpulan data,reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi (Miles dan Huberman, 1992:20).

PEMBAHASAN

1. Kritik Resepsi Tema Puisi Sajak Mengeja Kahanan Karya Timur Sinar Suprabana

Dari Aspek tema, resepsi mahasiswa Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong terhadap puisi ini dapat dibedakan menjadi dua kelompok besar, yakni kelompok pertama yang berpendapat bahwa puisi Sajak Mengeja Kahanan Karya Timur Sinar Suprabana menarik, sedangkan kelompok yang kedua yang memberikan tanggapan bahwa Puisi Sajak Mengeja Kahanan Karya Timur Sinar Suprabana tidak menarik. Uraian alasan kedua kelompok tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Kelompok yang berpendapat tema dalam puisi Sajak Mengeja Kahanan karya Timur Sinar Suprabana menarik

Menurut kelompok ini puisi ini menarik dari segi tema, karena tema yang sampaikan dalam puisi ini berkaitan dengan realitas kehidupan sekarang yang merupakan bentuk kekhawatiran dari penulis. Alasan selanjutnya adalah tema dalam puisi ini mengandung unsur tersirat tentang bagaimana sebenarnya tanggung jawab pemimpin, dan bagaimana pemimpin harus memperlakukan rakyatnya dalam hal ini menjamin kesejahteraan rakyatnya. Alasan lainnya adalah karena tema yang dimunculkan dalam puisi Sajak Mengeja Kahanan karya Timur Sinar Suprabana dapat menginspirasi pembaca, khususnya mahasiswa tentang bagaimana harus menjadi pribadi yang baik, pribadi yang bermanfaat untuk masyarakat, bangsa, dan negara. Kemudian reponden yang memberikan tanggapan bahwa tema puisi Sajak Mengeja Kahanan Karya Timur Sinar Suprabana menarik karena mengadung unsur rasa ingin tahu dan analisis lebih lanjut dari pembaca.

Pendapat lain dari responden yang memberikan tanggapan tema puisi ini menarik adalah karena tema dalam puisi ini sebagai pertanyaan, dan perenungan khususnya kepada pembaca tentang bagaimana kondisi bangsa, dan negara. Hal ini tentu sangat menarik karena penulis bukan hanya mengungkapkan pemikirannya tetapi juga memberikan kesempatan kepada pembaca untuk ikut berpartisipasi dalam memikirkan kondisi/keadaan bangsa. Responden lain berpendapat bahwa tema dalam puisi ini menarik karena tema yang terkadung dalam puisi mewakili isi puisi. Keseluruhan tanggapan yang disampaikan relevan dengan pandangan Burhanudin (2017:36) karya sastra sebagai bentuk seni kelahirannya bersumber dari kehidupan yang bertata nilai kemanusian dan pada gilirannya sastra seharusnya memberikan sumbangan bagi terbentuknya tata nilai kemanusian.

b. Kelompok yang berpendapat tema dalam Puisi Sajak Mengeja Kahanan karya Timur Sinar Suprabana tidak menarik

Perbedaan tanggapan pembaca adalah hal yang biasa dalam rangka memberikan motivasi kepada pengarang untuk mengasilkan karya yang lebih berkualitas pada masa

yang akan datang. Hal ini selaras dengan prinsip kritik sastra resepsi yakni pembaca itu memiliki peranan aktif bahkan merupakan kekuatan pembentuk sejarah (Jauss, dalam Pradopo 2013:209). Tanggapan pembaca memiliki peranan yang penting dalam peluapan emosi dan kretivitas pengarang dalam menciptakan karya sastra, karena proses penciptaan karya sastra tersebut juga dipengaruhi oleh pembaca. Ada beberapa alasan mahasiswa (reponden) yang berpendapat bahwa tema dalam puisi ini tidak berkualitas sebagai berikut.

1) Tidak semua yang disampaikan dalam puisi merupakan representasi kehidupan masayarakat saat ini. Dalam pengertian yang lebih luas tema yang diangkat dalam puisi ini berlebihan, yang ditampilkan adalah penderitaan, kesengsaraan, kegagalan khususya yang diasosiakan dengan hegemoni. Padahal ada banyak hal positif (kemajuan) yang sudah dicapai oleh bangsa ini, pada saat penulis menuliskan puisi ini, ada banyak pembangunan yang sudah dilaksanakan, tetapi tidak dimunculkan sebagai penyeimbang. Kartikasari dan Suprapto (2018: 10) sastra adalah suatu manifestasi dan representasi dari kehidupan nyata. Sebagaimana kita tahu, tema-tema yang diangkat oleh para penyair maupun pengarang sebenarnya adalah kejadian-kejadian umum yang biasa terjadi dalam kehidupan sehari-hari.
2) Alasan lain dari responden yang mengatakan bahwa puisi ini tidak menarik adalah mengadung unsur ketidaksukaan. Tentu saja ini dapat mempengaruhi pembaca karena sastra bisa memberikan kesadaran kepada para pembaca tentang kebenaran-kebenaran hidup. Karya sastra juga bisa memberikan pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang manusia, dunia dan kehidupan (Kartikasari dan Suprapto, 2020: 10).

2. Relevansi Antara Persoalan Disampaikan Di Dalam Puisi dengan Realitas Kehidupan Masyarakat

Sastra tidak dapat terlepas dari kehidupan sosial yang dipotret dalam karya sastra. Dari potret-potret semacam itu, karya sastra memunculkan pengalaman, warna, dan refleksi sosial dalam karya sastra. Sastra akan memotret fenomena sosial secara komprehensif. Sastra merupakan rekaman pengalaman sosial yang berharga (Suantoko, 2019: 17). Berkaitan dengan relevansi antara persoalan yang disampaikan dalam puisi dengan realitas masyarakat juga memiliki dua kelompok besar yakni mahasiswa yang memberikan tanggapan relevan/sesuai dan mahasiswa yang memberikan tanggapan tidak relevan/tidak sesuai. Uraian alasan kedua kelompok tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Kelompok yang berpendapat puisi Sajak Mengeja Kahanan karya Timur Sinar Suprabana relevan dengan realitas kehidupan masyarakat

Mayoritas responden mengatakan bahwa isi puisi Sajak Mengeja Kahanan Karya Timur Sinar Suprabana menggambarkan realitas kehidupan masyarakat saat sekarang ini. Hal ini relevan dengan pendapat bahwa karya sastra hadir dengan potret nyata pada hal-hal yang terjadi di dalam kehidupan berisi refleksi dari kehidupan sesungguhnya, baik kehidupan individu maupun hubungan antar individu yang lain (Hafizha, dkk. 2018: 79). Beberapa contoh data responden yang berpendapat bahwa

puisi Sajak Mengeja Kahanan Karya Timur Sinar Suprabana sesuai dengan kondisi saat ini sebagai berikut.

> Data 01:
> “Menurut saya puisi yang disampaikan di atas memang sesuai dengan relitas yang terjadi di negara Indonesia terutama kepada masyarakat kecil yang kurang mendapat perhatian dan jauh dari kesehjahteraan.”

> Data 02.
> “Sangat sesuai. Kenapa saya bilang seperti itu? Bisa kita lihat dengan apa yang terjadi menggunakan mata kita. Banyak berita dimana-mana yang memberikan khasus kematian dijalan akibat jalan yang licin/berlubang, khasus pembunuhan, khasus pemerkosaan masih terjadi sampai saat ini.”

> Data 03.
> “Menurut saya puisi ini sangat menggambarkan realita kehidupan masyarakat sebagai orang yang tertindas, merindukan akan sebuah kesejahteraan sebagai suatu bangsa. Rakyat yang tertindas, suara keadilan yang dibungkam, alam yang dirusak demi kepentingan para kapitalis, laut, hutan, di rusak sehingga tak ada satupun yang diwariskan bagi anak cucu dimasa yang akan datang. Menjadi suatu tanggung jawab penuh bagi masyarakat untuk mengkritik bangsa, negara dan pemerintahnya lewat karya sastra maupun bidang lainnya. hal ini menunjukan bahwa kepeduliaan masyarakat akan bangsanya menuju negara yang adil dan demokratis.”

Data di atas menunjukkan bahwa responden sepakat bahwa permasalahan yang diangkat dalam puisi ini sangat relevan dengan kondisi saat ini yang berkaitan dengan bagaimana kesejahteraan, kehidupan, lunturnya nilai-nilai moral. Menariknya ada juga responden yang mengaitkan antara isi puisi bukan hanya terhadap masyarakat, tetapi juga lingkungan (kerusakan lingkunngan dan hutan). Selain itu, ada juga responden yang mengembangkan keterkaitan isi puisi dengan kondisi saat ini (kondisi masyarakat di masa pandemi Covid-19), sebagaimana data berikut.

> Data 05.
> “Sangat sesuai karena banyak masyarkat yang di luarsana masih mengalami kesulitan contohnya di masa covid19 msih banyak masyrakat yng menglami kritis akan ekonomi susah mendpat perkerjaan dan lain-lain.”

Data di atas menunjukkan bagaimana relevansi isi puisi dengan kondisi sekarang ini, hal ini menujukkan bahwa puisi yang ditulis pada masa yang lalu, masih relevan dengan kondisi sekarang. Menariknya isi puisi yang tidak membahas tentang kondisi sekarang, karena ditulis pada puluhan tahun tahun lalu dikaitkan dengan kondisi sekarang seperti Covid-19. Pandangan lain tentang sesuai isi puisi Sajak Mengeja Kahanan Karya Timur Sinar Suprabana dengan kondisi saat ini sebagai berikut.

Data 06.
"Menurut saya, puisi ini sangat menggambarkan realita kehidupan masyarakat sebagai orang yang tertindas, merindukan akan sebuah kesejahteraan sebagai suatu bangsa. Rakyat yang tertindas, suara keadilan yang dibungkam, alam yang dirusak demi kepentingan para kapitalis, laut, hutan, di rusak sehingga tak ada satupun yang diwariskan bagi anak cucu dimasa yang akan datang. Menjadi suatu tanggung jawab penuh bagi masyarakat untuk mengkritik bangsa, negara dan pemerintahnya lewat karya sastra maupun bidang lainnya. hal ini menunjukan bahwa kepeduliaan masyarakat akan bangsanya menuju negara yang adil dan demokratis."

Padangan mahasiswa di atas menegaskan bahwa persoalan yang disampaikan dalam puisi Sajak Mengeja Kahanan karya Timur Sinar Suprabana relevan dengan kondisi kehidupan saat ini bahkan dimensinya semakin luas. Oleh karena itu, salah satu kewajiban warga negara adalah mengingatkan pemerintah semata-mata untuk perbaikan kondisi bangsa dan negara. Salah satu bentuk aspirasi masyarakat adalah disampaikan dalam bentuk puisi. Pandangan lain terkait relevansi isi puisi Sajak Mengeja Kahanan Karya Timur Sinar Suprabana dengan realitas kehidupan masyarakat juga disampaikan oleh responden berikut.

Data 07.
"Sesuai realita kehidupan bermasyarakat karena pada bait "jika dalam tiap tiga bulan ada luar biasa lebih banyak jumlah orang yang kehilangan mata pencaharian dibanding yang mendapat pekerjaan. jika dalam tiap tiga bulan dibanding dengan tiga bulan sebelumnya selalu saja ada penambahan jumlah anak-anak putus sekolah, selalu saja ada penambahan jumlah kematian ibu saat melahirkan, selalu saja ada penambahan jumlah kematian bayi saat dilahirkan, selalu saja ada penambahan jumlah kematian kecelakaan di jalan raya, selalu saja ada penambahan jumlah kematian karena pembunuhan, selalu saja ada penambahan jumlah kematian karena perampokan."

Pandangan responden di atas hampir sama dengan pandangan responden sebelumnya, perbedaanya lebih pada intensitas atau kuantitasnya. Dalam hal ini secara intensitasi realitas yang terjadi di masyarakat lebih banyak dibandingkan dengan apa yang disampaikan oleh pengarang dalam puisi. Kelemahan dari hampir semua tanggapan responden adalah tanggapan yang disampaikan tidak berbasis pada data hasil penelitian atau survey, tetapi pada hal empiris yang bisa saja dialami atau disaksikan sendiri oleh responden.

b. Kelompok yang berpendapat puisi Sajak Mengeja Kahanan karya Timur Sinar Suprabana tidak relevan dengan realitas kehidupan masyarakat

Selain ada kelompok mahasiswa yang memberikan tanggapan bahwa yang puisi Sajak Mengeja Kahanan karya Timur Sinar Suprabana relevan dengan realitas kehidupan masyarakat, ada juga mahasiswa yang berpendapat bahwa puisi Sajak Mengeja Kahanan Karya Timur Sinar Suprabana tidak sesuai dengan realitas kehidupan masyarakat sebagaimana beberapa contoh data berikut.

Data 01.
"Tidak sesuai karena negara kita sekarang ini merupakan negara maju dan banyak sekali peluang untuk membangan bisnis semua tergantung pada individu ingin membangun usaha atau tidak."

Data 02.
"Tidak sesuai sebab puisi ini menceritakan kehidupan yang masa lalu/ masa Lampu karena belum ada alat - alat cangi contoh seperti hp android, dll."

Pendapat di atas jelas menentang narasi yang disampaikan oleh Timur Sinar Suprabana, karena mayoritas narasi yang disampaikan oleh Timur Sinar Suprabana adalah kritik dan kondisi kemunduran bangsa dan negara. Padahal kondisi saat ini menurut kelompok ini sudah sangat jauh berbeda dengan kondisi masa lampau. Sekarang ini sudah banyak sekali peluang yang terbuka untuk anak bangsa mengembangkan diri untuk menuju kesejahteraaan. Pandangan ini selaras dengan pangangan (Hafizha, dkk. 2018: 13) sastra sebagai cermin masyarakat berarti sastra yang merefleksikan masyarakat atau mempresentasikan semangat zaman. Aspek penting yang disampaikan oleh kelompok mahasiswa ini adalah tidak serta merta menyalahkan negara, harus juga berkontemplasi sebagai warga negara. Sudah sejauh mana tingkat kesadaran dan usaha sebagai warga negara untuk maju. Misalnya negara sudah membangun fasilitas untuk mencegah banjir, tetapi kalau tidak ada kesadaran warga negara untuk membuang sampah pada tempatnya tentu daerah atau kota tersebut akan banjir. Belum lagi berbicara tentang oknum, negara sudah menfasilitasi pembangun sarana dan prasarana untuk mansyarakat umum, tetapi oleh oknum dibangun dengan kualitas yang tidak baik (dikorupsi). Tentu dalam hal-hal seperti ini tidak bisa secara universal menyalahkan negara.

3. Penggunaan Bahasa dalam Puisi Sajak Mengeja Kahanan Karya Timur Sinar Suprabana

Dalam hal penggunaan bahasa dalam puisi Sajak Mengeja Kahanan karya Timur Sinar Suprabana juga terdapat dua kelompok responden yakni responden yang mengatakan bahwa bahasa yang digunakan dalam puisi Sajak Mengeja Kahanan karya Timur Sinar Suprabana memenuhi unsur-unsur kesantunan dan kelompok responden yang berpendapat bahwa bahasa yang digunakan dalam puisi Sajak Mengeja Kahanan Karya Timur Sinar Suprabana tidak memenuhi unsur-unsur kesantunan berbahasa.

Data 01.
"Menurut saya aspek kesopanan dan kesantuan dalam berekspresi dalam puisi ini benar-benar kesopanan karena menceritakan suatau masalah yang sudah pernah terjadi didalam kehidupan masyarakat."

Menurut responden di atas puisi ini memenuhi unsur-unsur kesantunan dalam hal berekspresi, karena apa yang disampaikan oleh pengarang dalam puisi adalah benar-benar terjadi atau realitas kehidupan masyarakat. Pendapat yang sama tentang

kesopanan bahasa dalam puisi ini adalah didukung oleh beberapa tanggapan responden berikut.

> Data 02.
> Penggunaan bahasa sudah tepat dan mudah di fahami.
>
> Data 03.
> Bahasa yang digunakan dalam puisi ini sangat terbuka dan langsung menunjuk untuk siapa puisi ini di buat.
>
> Data 04.
> Pambangunan bahasa yang digunakan sangat masuk akal dan tidak jauh dari tema yang di ambil.
>
> Data 05.
> Menurut saya pengunaan bahasa dalam puisi ini bagus dikarena cara mengucapakan bahasa jelas,sopan dan santun dalam berekspresi (puisi).

Ketiga responden di atas memaknai bahwa bahwa bahasa yang digunakan dalam Puisi Sajak Mengeja Kahanan karya Timur Sinar Suprabana masih memenuhi unsu-unsur kesantunan dengan beberapa alasan di antaranya penggunaan bahasa bersifat denotatif sehingga tujuan yang ingin disampaikan oleh pengarang tersampaikan karena mudah dipahami baik oleh pihak yang dituju maupun pembaca. Apa yang disampaian oleh responden relevan dengan prinsip-prinsip yang dikemukakan oleh aliran realisme.

Selain ada responden yang memberikan tanggapan bahwa puisi Puisi Sajak Mengeja Kahanan karya Timur Sinar Suprabana masih memenuhi unsur-unsur kesantunan dalam penggunaan bahasa juga terdapat responden yang memberikan tanggapan bahwa dalam puisi ini menggunakan bahasa yang tidak santun sebagaimana beberapa tanggapan responden berikut ini.

> Data 01.
> “Menurut saya, dari segi aspek bahasa yang digunakan tidak memenuhi nilai kesopanan dan kesantunan dalam berekspresi. hal ini ditunjukan dengan kata-kata yang digunakan dalam puisi ini. mengkritik dengan menggunakan kata-kata yang sopan, mudah dipahami pembaca secara umum, kata-kata tidak rumit untuk dicerna, dan pesan yang disampaikan dipastikan dapat sampai kepada pembaca.”
>
> Data 02.
> “Lebih baik penulisan puisi lebih mengarah pada bahasa" khias tapi kesopanan tetap di jaga agar puisi yg diciptakan juga diminati dan dirasa menarik untuk dibaca.”
>
> Data 03.
> “Menurut saya aspek kebahasan yang di gunakan dalam puisi tersebut tidak sopan karena banyak menghujat orang lain,seperti pemimpin kita. Karena menurut saya menghujat seseorang tidak harus seperti itu,kita boleh saja mengkritik tetapi tidak boleh terlalu berlebihan,karena semua orang pasti kekurangan dan kelebihan masing-masing.”

Data 04.
"Manurut saya aspek-aspek yang terdapat dalam puisi ini tidak sesuai dengan kesopanan dan kesantunan karena dalam puisi ini membahas atau menceritakan perilaku masyarakat yang kurang baik, karena banyak kejadian buruk yang selalu terjadi pada mereka seprti pembunuhan, pencurian, dan pemerkosaan."

Data di atas menggambarkan bahwa penggunaan bahasa dalam puisi ini melanggar unsur-unsur kesantuan dalam berbahasa. Akan tetapi, responden tidak memberikan penjelasan yang rinci contoh bahasa yang digunakan oleh pengarang dalam puisi yang tidak memenuhi unsur-unsur kesantunan berbahasa. Sehingga penilaian yang dilakukan terhadap kesopanan/kesantunan berbahasa yang dilakukan oleh responden cenderung bias yang tidak terukur.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kritik puisi Sajak Mengeja Kahanan karya Timur Sinar Suprabana adalah tema puisi Sajak Mengeja Kahanan Karya Timur Sinar Suprabana dapat dibagi menjadi dua kelompok mahasiswa yang memberikan tanggapan bahwa tema yang disampaikan oleh pengarang menarik dengan alasan sesuai dengan realitas kehidupan serta kelompok mahasiswa yang memberikan tanggapan bahwa tema yang disampaikan tidak menarik, karena lebih banyak subjektifitas pengarang.

Relevansi antara persoalan disampaikan di dalam puisi dengan realitas kehidupan masyarakat terdapat dua kelompok mahasiswa yakni mahasiswa yang memberikan tanggapan relevan atau sesuai dengan alasan masalah yang dibicarakan dalam puisi sangat relevan dengan kehidupan saat ini dan mahasiswa yang memberikan tanggapan tidak relevan/tidak sesuai dengan alasan ada beberapa permasalahan krusial yang disampaikan dalam puisi yang sudah tidak relevan lagi dengan kondisi kekinian, dan harus ada kontemlasi sebagai warga negara. Penggunaan bahasa dalam puisi Sajak Mengeja Kahanan karya Timur Sinar Suprabana dibagi menjadi dua kelompok yakni kelompok mahasiswa yang memberikan tanggapan bahwa bahasa yang digunakan memenuhi unsur-unsur kesantunan berbahasa dan kelompok mahasiswa yang memberikan tanggapan bahwa puisi Sajak Mengeja Kahanan Karya Timur Sinar Suprabana tidak memenuhi unsur-unsur kesantunan berbahasa.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S.(2010). *Metode Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Bina Akasara.

Burhanudin, Muhammad. (2017). Nilai Humanisme Religius Syiir Pesantren. Jurnal Sastra Indonesia Volume 6 Nomor 1 2017.

Harun M. (2008). Sruktur, Fungsi dan Nilai Hadih Maja: Kajian Puisi Lisan Aceh. Disertasi S-3 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia tidak dipublikasikan, Universitas Negeri Malang.

Hafizha, Nada, dkk. (2018). Masalah Sosial dalam Novel Nun, pada Sebuah Cermin Sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Sastra. Prosiding Pekan Seminar Nasional (Pesona) 2018.

Indrawan, R. dan Yaniati, P. R. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitaf dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.

Kartikasari, Apri HS, dan Suprapto, Edi. (2018). *Kajian Kesusastraan (Sebuah Pengantar*. Magetan: Ae Media Grafika.

Mardalis, (2008). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal.* Jakarta: Bumi Aksara.

Miles, M.B. dan Huberman, A.M. (1992). *Analisis Data Kualitatif.* Terjemahan T.R. Rohidi, Jakarta: Universitas Indonesia.

Musawar, dkk., (2012). *Modul Praktikum Penulisan Skripsi.* Mataram: IAINMataram.

Pradopo, D. R. (2013). *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ratna, K. N. (2012). *Teori, Metode, Teknik Penelitian Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Semi, A. (2012). *Metode Penelitian Sastra.* Bandung: Angkasa.

Sugiyono (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D.* Bandung: Alfabeta.

Suantoko. 2019. Kajian Sosiologi Sastra-Objektif Karya Sastra sebagai Dokumen Sosial dalam Trilogi Cerpen Penembak Misterius. Jurnal Edukasi Khatulistiwa Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol.2 No. 2 Oktober 2019.

Teeuw. A. (2013). *Sastra dan Ilmu Sastra, Pengantar Teori Sastra*, Bandung: Pustaka Jaya.